

Pengaruh Rasio CAMEL terhadap *Financial Distress* pada Sektor Perbankan

Suci Aminah¹, Noviansyah Rizal², Muhammad Taufiq³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³
Email: suciaminah8@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2019
Halaman 86-94

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap *financial distress* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio CAMEL tersebut di proksikan menjadi *Capital Adequary Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, (BOPO), dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah populasi 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017. Dari populasi tersebut diperoleh 30 (tiga puluh) bank. Metode analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Capital Adequary Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, (BOPO) *Loan to Deposite Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Rasio CAMEL, Z-Score, *Financial Distress*, Bank.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to determine the effect of the CAMEL ratio on financial distress in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The CAMEL ratio is proxied to be Capital Adequary Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO), and Loan to Deposite Ratio (LDR). Sampling of this study used purposive sampling, with a population of 43 banks listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. From this population, 30 (thirty) banks were obtained. The data analysis method used is descriptive statistical method and multiple linear regression method. The results of this study indicate that partially, the Capital Adequary Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA), Operational Costs to Operating Income (BOPO) Partially Loan to Deposite Ratio (LDR) has no significant effect towards Financial Distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword: CAMEL ratio, Z-Score, *Financial Distress*, Bank

PENDAHULUAN

Kasus krisis keuangan atau *financial distress* sesungguhnya telah terjadi berulang kali di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2015, Indonesia dihadapkan dengan persoalan melemahnya nilai tukar mata uang rupiah hingga mencapai angka 14,728 per dollar AS pada tanggal 29 September 2015 (Website resmi Bank

Indonesia) dan kenaikan suku bunga acuan (*The fed*). Angka tersebut merupakan level terlemah rupiah sejak tahun 2015 hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi sebagian besar masyarakat. Isu mengenai kenaikan suku bunga *The Fed* di tahun 2015 memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Kenaikan suku bunga acuan bukan hanya berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tetapi juga berdampak terhadap kondisi industri perbankan di Indonesia.

Bank adalah media penting untuk menstabilkan urutan finansial dan mempromosikan pembangunan industri (Jia Liu, 2014). Bank memiliki peranan yang utama dalam penyaluran dana untuk tujuan produktif karena hal tersebut memberikan kontribusi yang mendasar untuk pembangunan ekonomi (Stefancic, M., & Kathitzioztis, 2011).

Perusahaan bisa mengalami kebangkrutan dan ditutup kalau kinerja bank tersebut buruk akibat naiknya kredit yang macet atau aset bermasalah secara terus menerus. Penyebab lainnya yaitu bank tersebut kesulitan likuiditas karena adanya penarikan dana secara besar-besaran dalam waktu yang bersamaan karena terjadinya krisis keuangan bersifat sistemik, dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Melemahnya likuiditas juga bisa terjadi apabila ketidak seimbangan likuiditas dari struktur pendanaan yang bersifat jangka pendek. Jadi, sangat jelas terjadinya suatu bank bisa mengalami kebangkrutan karena bank itu sendiri maupun sebagai dampak dari kondisi ekonomi yang buruk (Sugiarto, 2009).

Salah satu indikator dari financial distress pada perusahaan perbankan adalah laporan keuangan bank. Laporan keuangan yaitu hasil dari suatu proses akuntansi perusahaan yang didapatkan oleh pihak manajemen dengan memberikan informasi mengenai historis dari suatu perusahaan perbankan dan memberikan dasar-dasar untuk memberikan proyeksi dan peramalan dalam pembuatan kebijakan di masa depan. Berdasarkan hasil laporan keuangan dapat dihitung dengan rasio keuangan yang bisa dijadikan dasar penilaian tingkat keuangan yang bermasalah. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan terhadap komponen laporan keuangan dapat diketahui seberapa sehat kinerja bank tersebut (Wicaksana, 2011).

Kondisi krisis keuangan atau *financial distress* pada perusahaan yang terjadi merupakan suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, kinerja keuangan yang negatif, dan masalah likuiditas. Perlunya suatu model sistem peringatan untuk mengantisipasi *financial distress* perlu digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan sebelumnya terjadinya kondisi krisis keuangan (Almalia, L., 2003).

Lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memimpin Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta cabang Kota Pekanbaru menjadi penyebab Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) ibukota tersebut mengalami kebangkrutan. Sebagaimana dilansir oleh media online lokal Riau, Bank DKI Jakarta berkantor di Jalan Sudirman terhitung 14 Agustus 2017 resmi ditutup operasionalnya oleh pihak management dikarenakan terus merugi.

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman tahun 1968 menentukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan istilah yang sangat dikenal dengan *Z-Score Altman*. *Z-Score* adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan dengan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan bank mengalami kebangkrutan, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan rasio kinerja keuangan yang merupakan rasio perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai pengukur tingkat kesehatan perbankan. Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Rasio Camel Terhadap *Financial Distress* pada Sektor Perbankan"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti (Kasiram, 2008). Data kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terhadap financial distress. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun

2015-2017. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan Bursa Efek Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah go public.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia yaitu Indonesia Stock Exchange (IDX).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak didapat langsung dari perusahaan, melainkan dari internet dengan mengakses situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.idx.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Pemilihan perusahaan Sektor Perbankan karena perusahaan pada Sektor Perbankan ini merupakan emiten pada Bursa Efek Indonesia dengan presentase jumlah sebanyak 43 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan Perbankan yang digunakan sebagai sampel sesuai dengan kriteria *purposive sampling* sebanyak 30 perusahaan. Jumlah sampel penelitian ini yakni 30 (jumlah perusahaan) dikali 3 (tahun pengamatan) = 90 perusahaan.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu prediksi *financial distress* dengan menggunakan Metode Altman Z-Score. Menurut (Almalia, L., 2003), suatu perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* bila perusahaan tersebut mengalami laba bersih negatif dan nilai buku ekuitas negatif tahun berturut-turut dan perusahaan tersebut telah merger.

$$Z - \text{Score} = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan:

Z = Z-Score Index

X1 = Working Capital to Total Asset (WC/TA)

X2 = Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)

X3 = Earnings Before Interest and Tax to Total Assets (EBIT/TA)

X4 = Market Value of Equity to Book Value of Debt (MVE/BVD)

Variabel Independen

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel ini merupakan rasio keuangan yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Sedangkan menurut (Riyadi, 2006), CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank. Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi Bank yang bersangkutan

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio untuk mengukur kualitas kredit dengan menggunakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ganiarto, 2003). Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio biaya Operasional per pendapatan operasional, yang menjadi proxy efisiensi operasional seperti yang biasa digunakan oleh Bank Indonesia Kosowo dalam (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur peranan dana dalam pinjaman keuangan sedangkan. Menurut (Riyadi, 2006) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh Bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan Bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang menghimpun oleh Bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkirakan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Metode data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan : Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian dan Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengelolaan data statistik SPSS Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari data yang terkumpul yang dikelola dan analisis untuk pengambilan kesimpulan yang bersifat subjektif.

Pengujian Asumsi Klasik : Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas, Pengujian secara Parsial (Uji t), Pengujian secara Serempak (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR) dengan variabel dependen (*Financial Distress*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Financial Distress

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Variabel CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR

ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdapat laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut dan diaudit dan perusahaan yang mengalami laba selama periode 2015-2017. Berdasarkan kriteria diperoleh sebanyak 30 bank umum dalam periode 2015-2017.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data dikumpulkan, diklarifikasikan, dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dibahas. Analisis deskriptif dalam penelitian ini mencakup penilaian kinerja keuangan yang berupa rasio perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Loans to Deposite Ratio* (LDR) dan prediksi kondisi *Financial Distress*. Untuk mengetahui gambaran deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*) standart deviasi, nilai minimum, serta nilai maksimum data penelitian seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
----------	---------	----------	------	----------------

<i>Capital Adequary Ratio (CAR)</i>	0,1161	0,6643	0,2111	0,0662
<i>Non Performig Loan (NPL)</i>	0,0004	0,0637	0,0166	0,0109
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0,0009	0,0419	0,0174	0,0098
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	0,5860	0,9964	0,8403	0,0907
<i>Loan to Deposite Ratio (LDR)</i>	0,4202	1,1107	0,8468	0,1333
<i>Financial Distress</i>	1,9700	9,2600	4,4866	1,5344

Sumber : *Data diolah, 2019*

Data rasio *Capital Adequary Ratio (CAR)* terendah (minimum) adalah 0,1161 berasal dari CAR Bank Bukopin Tbk (BBKP) periode tahun 2017, sedangkan rasio CAR tertinggi (maksimum) adalah 0,6643 berasal dari Bank Ina Perdana Tbk (BINA) tahun 2017. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2111, standar deviasinya yaitu 0,0662.

Data rasio *Non Performing Loan (NPL)* terendah (minimum) adalah 0,0004 berasal dari NPL Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) periode tahun 2016, sedangkan rasio NPL tertinggi (maksimum) 0,0637 berasal dari NPL Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2017. Dengan nilai rata-rata (mean) 0,01663, standar deviasinya yaitu sebesar 0,0109.

Data rasio *Return On Asset (ROA)* terendah (minimum) adalah 0,0009 berasal dari Bank Bukopin Tbk (BBKP) periode tahun 2017, sedangkan rasio ROA tertinggi (maksimum) 0,0419 berasal dari ROA Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) tahun 2015. Dengan nilai rata-rata (mean) 0,0174, standar deviasinya yaitu sebesar 0,0098.

Data rasio Beban Pendapatan terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah (minimum) adalah 0,5860 berasal dari BOPO Bank Central Asia Tbk (BBCA) periode tahun 2017, sedangkan rasio tertinggi (maksimum) adalah 0,9904 Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2017. Dengan nilai rata-rata (meean) 0,8403, standar deviasinya yaitu sebesar 0,0907.

Data rasio *Loan to Deposite Ratio (LDR)* terendah (minimum) adalah 0,4202 berasal dari Bank Mitraniaga Tbk (NAGA) periode tahun 2017. Sedangkan rasio LDR tertinggi (maksimum) 1,1107 berasal dari Bank Woori Saudara Indonesia Tbk (SDRA) tahun 2017, nilai rata-rata (mean) 0,8468 ,standar deviasinya yaitu sebesar 0,1333.

Data *Financial Distress* terendah (minimum) adalah 1,97 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Mega Tbk (MEGA) tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah 9,25 yang dimiliki oleh perusahaan Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) 4,4866 standar deviasinya 1,5344.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000
	Std.	0,3171
	Deviation	
Kolmogorov-Smirnov Z		0,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,714

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat signifikansi sebesar 0,714 > 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	CAR	0,889	1,125	Non Multikolinieritas
	NPL	0,882	1,134	Non Multikolinieritas
	ROA	0,243	4,119	Non Multikolinieritas
	BOPO	0,269	3,723	Non Multikolinieritas
	LDR	0,869	1,151	Non Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada antara 1 sampai 10, demikian juga hasil tolerance value mendekati 1. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat atau kolerasi lemah dan signifikan, maka model regresi berganda dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,368 ^a	0,135	0,084	0,32643	0,752

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, BOPO, NPL

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dw = 0,752, maka model regresi berganda dalam penelitian ini berada diantara -2 dan 2 sehingga bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan bahwa titik-titik dari uji heteroskedastisitas dibawah angka nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

Hasil uji Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
CAR	-0,018	-0,124	0,901	Tidak Signifikan
NPL	-0,068	-1,634	0,106	Tidak Signifikan
ROA	0,158	1,580	0,118	Tidak Signifikan
BOPO	0,138	0,235	0,815	Tidak Signifikan
LDR	-0,351	-1,686	0,095	Tidak Signifikan

Sumber: *Data diolah, 2019*

$$Y = 1,750 - 0,018 X_1 - 0,068 X_2 + 0,158 X_3 + 0,138 X_4 - 0,351 X_5 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,750	0,582		3,009	0,003
CAR	-0,018	0,146	-0,013	-0,124	0,901
NPL	-0,068	0,042	-0,177	-1,634	0,106
ROA	0,158	0,100	0,325	1,580	0,118
BOPO	0,138	0,588	0,046	0,235	0,815
LDR	-0,351	0,208	-0,184	-1,686	0,095

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: *Data diolah, 2019*

$$Y = 1,750 - 0,018 (CAR) - 0,068 (NPL) + 0,158 (ROA) + 0,138 (BOPO) - 0,351 (LDR) + \varepsilon$$

Nilai konstan (C) sebesar 1,750 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen *Capital Adequary Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) = 0, maka prediksi kondisi *financial distress* atau Z-score sebesar 1,750.

Capital Adequary Ratio (CAR) memiliki nilai koefisien yang bernilai - 0,018 dengan t-hitung sebesar -0,124 < -t_{tabel} (-1,998) dan tingkat signifikan sebesar 0,901 > 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa *Capital Adequary Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai koefisien yang bernilai -0,068 dengan t-hitung sebesar -1,634 < t_{tabel} (-1,998) dan tingkat signifikan sebesar 0,106 > 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai koefisien yang bernilai 0,158 dengan t-hitung sebesar 1,580 < t_{tabel} (1,998) dan tingkat signifikan sebesar 0,118 > 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien yang bernilai 0,0138 dengan t-hitung sebesar 0,235 < t_{tabel} (1,998) dan tingkat signifikan sebesar 0,815 > 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai koefisien yang bernilai -0,351 dengan t-hitung sebesar -1,686 < t_{tabel} (-1,998) dan tingkat signifikan sebesar 0,095 > 0,05. Ini berarti menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,402	5	0,280	2,632	0,029 ^b
	Residual	8,951	84	0,107		
	Total	10,353	89			

a. Dependent Variable: Financial Distress

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, BOPO, NPL

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji F) di atas diperoleh nilai F hitung sedangkan F tabel dengan derajat dengan derajat pembilang 5 (6-1), derajat penyebut 84 (90-6), dan taraf nyata 5% (0,05), yaitu sebesar 2,632 (signifikan F = 0,029). Jadi $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ (2,632 > 2,320) atau sig F < 5% (0,029 < 0,05). Dari hasil tersebut maka H_1 diterima H_0 ditolak, artinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8. Hasil R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,368 ^a	0,135	0,084	0,32643

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA, BOPO, NPL

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan output SPSS model *summary* diketahui besarnya R Square adalah 0,135 yang berarti sebanyak 0,135 variasi variabel *financial distress* dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR sedangkan sisanya (100% - 13,5% = 86,5 %) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel yang ditentukan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) diperoleh nilai signifikansi 0,901, dimana nilai probabilitas (0,901) > 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi sebesar -0,018, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan. Hal ini berarti bahwa perusahaan perbankan sebagian besar mampu mengatur modalnya sehingga bank tidak sampai mengalami penyusutan harta yang timbul karena harta bermasalah, semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wijaya R, 2019) yang meneliti tentang variabel CAR dalam pengaruhnya terhadap *financial distress* dengan hasil berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa variabel rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,106, dimana nilai probabilitas (0,106) > 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,068, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda negatif, ini berarti bahwa perusahaan perbankan sebagian besar mampu mengatur pendapatan sehingga tidak terjadi penurunan atau peningkatan profitabilitas dan bank tidak akan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk cadangan bank, semakin tinggi NPL maka semakin rendah probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya R, 2019) yang meneliti tentang NPL dalam pengaruhnya terhadap *financial distress* dengan hasil tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian (Prasetyo, 2011) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa variabel rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,118, dimana nilai probabilitas (0,118) > 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,158, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif, yang berarti bahwa peningkatan atau penurunan ROA selama periode penelitian mempengaruhi *financial distress* secara signifikan. Hal ini berarti ROA yang semakin tinggi dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* karena untuk mempertahankan tingkat kesehatan bank tertentu atau untuk menutupi fakta bahwa terjadi penurunan tingkat kesehatan, maka para manajer bank dapat menggunakan kebijaksanaan menaikkan laba, semakin tinggi ROA maka semakin rendah probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wijaya R, 2019) yang meneliti tentang variabel ROA dalam pengaruhnya terhadap *financial distress* dengan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui rasio BOPO memiliki signifikansi sebesar 0,815, dimana nilai probabilitas (0,815) > 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi rasio BOPO sebesar 0,138, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda positif, BOPO menjadi negatif karena sebagian bank bisa mengatur keseimbangan antara biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dikarenakan terdapat perusahaan perbankan yang mengeluarkan biaya untuk operasional yang rendah namun mempunyai pendapatan yang baik untuk menjalankan biaya aktifitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya, semakin tinggi BOPO maka akan semakin tinggi probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya R, 2019) yang meneliti tentang variabel BOPO terhadap *financial distress* dengan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian secara parsial (Uji-t) dapat diketahui bahwa variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,095, dimana nilai probabilitas (0,095) > 0,05 dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi rasio LDR sebesar -0,351, arah koefisien dalam penelitian ini bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan LDR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* secara signifikan. LDR yang negatif menunjukkan bahwa kemampuan memasarkan dana belum maksimal sehingga bank menginvestasikan dana yang dihimpun dalam bentuk aktiva produktif lain yang tidak beresiko, semakin tinggi LDR maka semakin besar probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijaya R, 2019) yang meneliti tentang variabel LDR terhadap *financial distress* dengan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

Secara Parsial (Uji-t) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Capital Adequary Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almalia, L., & K. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financiaal Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Jurnal Akutansi & Auditing Indonesia*, 7(2).
- Ganiarto, F. K. & A. I. (2003). Meneropong Kesanggupan Beberapa Bank di DKI Jakarta untuk memenuhi Ketentuan Rasio NPL Maksimum 5% pada Juni 2003. *JBII*, 10(1).
- Jia Liu, Z. (2014). Cross Country Study On The Determinants Of Bank Financial Distress. *Accounting and Finance*, 55(5), 593–603.
- Kasiram, M. (2008). *Metodelogi Penelitian*. Malang: UIN Malang Pers.
- Kuncoro & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management* (Ketiga). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stefancic, M., & Kathitziooztis, N. (2011). An Evalution of Italian Bank In The Period Of Financial Distress. *The Internasional Bussiness Economic*, 10(10), 103–133.
- Sugiarto, A. (2009). Di Balik Penutupan Bank (online), Diperoleh 2018, Desember 18. Retrieved from <http://www.bi.go.id/>
- Wicaksana, L. (2011). Analisis Rasio Camel terhadap Kondisi Bermasalah pada Sektor Perbankan di Indonesia 2004-2007. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.